

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan analisis data dalam penelitian ini mengenai representasi bullying dalam drama Korea Selatan Beautiful World melalui kajian makna denotasi, konotasi, dan mitos yang merepresentasikan bullying, dapat disimpulkan bahwa representasi bullying dalam ini, sebagaimana ditunjukkan melalui enam belas adegan adalah sebagai berikut:

A. Makna Denotasi

Makna denotasi dalam penelitian ini pada penggambaran fenomena tindakan bullying yang kerap terjadi dalam realitas kehidupan masyarakat terutamanya siwa sekolah adi Korea Selatan. Sehingga, makna denotasi yang didapatkan dari enam belas scene drama Korea Selatan Beautiful World menggambarkan adanya representasi bullying yang terlihat melalui tindakan fisik, verbal dan psikologis

B. Makna Konotasi

Makna konotasi yang ditemukan pada lima belas scene serial drama Korea Selatan Beautiful World yang diteliti adalah bagaimana tergambarkan dari segi eksperesi pelaku dan korban ketika bullying itu terjadi. Jika dilihat makna konotasinya dari sisi pelaku, makna bullying ini terus menunjukkan peningkatan yang membuat pelaku senang dan puas ketika melihat korban menderita. Kemudian dari seorang korban, bullying dialaminya membuat ia merasa takut lalu menjadi pasif dan kurang fokus, hingga meninggalkan rasa trauma yang berujung terjadi koma panjang di rumah sakit.

C. Makna Mitos

Ada beberapa scene terlihat dari serial drama Korea Selatan Beautiful World yang menunjukkan makna mitos, yakni terkait tindakan bullying yang

disebut sebagai suatu perbuatan yang wajib diabaikan. Secara singkat, mitos yang ada dalam serial drama Korea Selatan Beautiful World adalah bullying yang bak budaya yang telah terakar daris sejak zaman kerajaan yang disebut wang-ta. Hingga kehidupan masyarakat saat ini, Korea Selatan dapat dibilang kesulitan dalam banyaknya kasus tindakan bullying yang terjadi di realitas masyarakat, mulai dari lingkungan daerah tingggal, sekolah, kantor, dan serta pada global media sosial.

5.2 Saran

1. Bagi Masyarakat

Pada penelitian ini berharap tidak ada yang meniru adegan-adegan yang terdapat pada serial drama Korea Selatan Beautiful World. Dari semua adegan tindakan bullying ini dapat sangat berdampak yang merugikan korban tersebut. Bukan hanya korban saja namun juga pelaku yang melihat tindakan bullying. Selain itu, kita perlu lebih memperhatikan kasus-kasus tindakan bullying yang terjadi di sekitar kita. Karena mencegah lebih baik dari pada mengobati, ini akan membantu menghindari bullying di seluruh masyarakat. Selain itu, kita tidak boleh acuh tak acuh kepada korban bullying karena mereka sangat membutuhkan perhatian dan uluran tangan kita, mengingat mereka juga telah mengalami penderitaan baik secara fisik maupun mental.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini hanya terbatas di kajian semiotika Roland Barthes yang berfokus pada perilaku bullying melalui drama Korea Selatan Beautiful World. Diharapkan peneliti selajutnya dapat lebih mengembangkan jenis penelitian lain selain fenomena bullying yang ada terdapat pada drama Korea Selatan ini.

3. Bagi Penonton

Semoga penonton dapat mengambil pembelajaran dari pesan yang disampaikan melalui cerita yang ada pada drama Korea Selatan Beautiful World. Di dalam serial drama ini, ada enam belas adegan yang merepresentasikan bullying yang dapat terjadi dalam realitas kehidupan masyarakat sehari-hari di sekitar sekolah. Melalui serial drama Korea Selatan Beautiful World ini diharapkan penoton

dapat mencegah dan turut serta dalam mengatasi masalah bullying dengan mengadakan kegiatankegiatan preventif.

4. Bagi Produksi Serial Drama

Harus memperhatikan pesan yang akan disampaikan kepada audiens, sebab dapat diakhir cerita dalam sembilan episode ini yakni tim manajemen risiko melakukan pembalasan kepada para pelaku bullying. Agar para penonton tidak salah menangkap pesan yang disampaikan dalam serial drama ini.

5. Bagi Pengajar

Hendaknya lebih tanggap terhadap perilaku tindakan bullying dalam bentuk kecil dan besar supaya tidak mengakibatkan korban-korban selanjutnya.

6. Bagi Sekolah

Hendaknya lebih menambah pengawasan dengan berkeliling sekolah pada ketika serta kawasan eksklusif yang berpotensi terjadinya bullying dan juga dapat perangkat seperti kamera pengawas atau CCTV di area-area yang sepi maupun ramai. Selain itu, sekolah bisa melakukan tindakan preventif dengan mengajak para siswa untuk menonton film atau serial drama bertemakan tentang bullying, sebagai bentuk langkah awal untuk mengenalkan bahwa tindakan bullying merupakan perbuatan terlarang dan tercela yang perlu dijaui. Sehingga, dengan menonton sekaligus menganalisis film atau drama tersebut para siswa di sekolah dapat mengetahui bahwa adegan-adegan tersebut merupakan bentuk-bentuk tindakan bullying yang tidak boleh dilakukan dan harus dijaui.

7. Bagi orang tua

Hendaknya menjadi panutan yang bersifat positif bagi anak-anak mereka dan membangun korelasi hubungan yang serasi antar keluarga.